



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN UNTUK  
MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Istiq Lailia Kurniawati  
NIM 090810301213**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN UNTUK  
MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

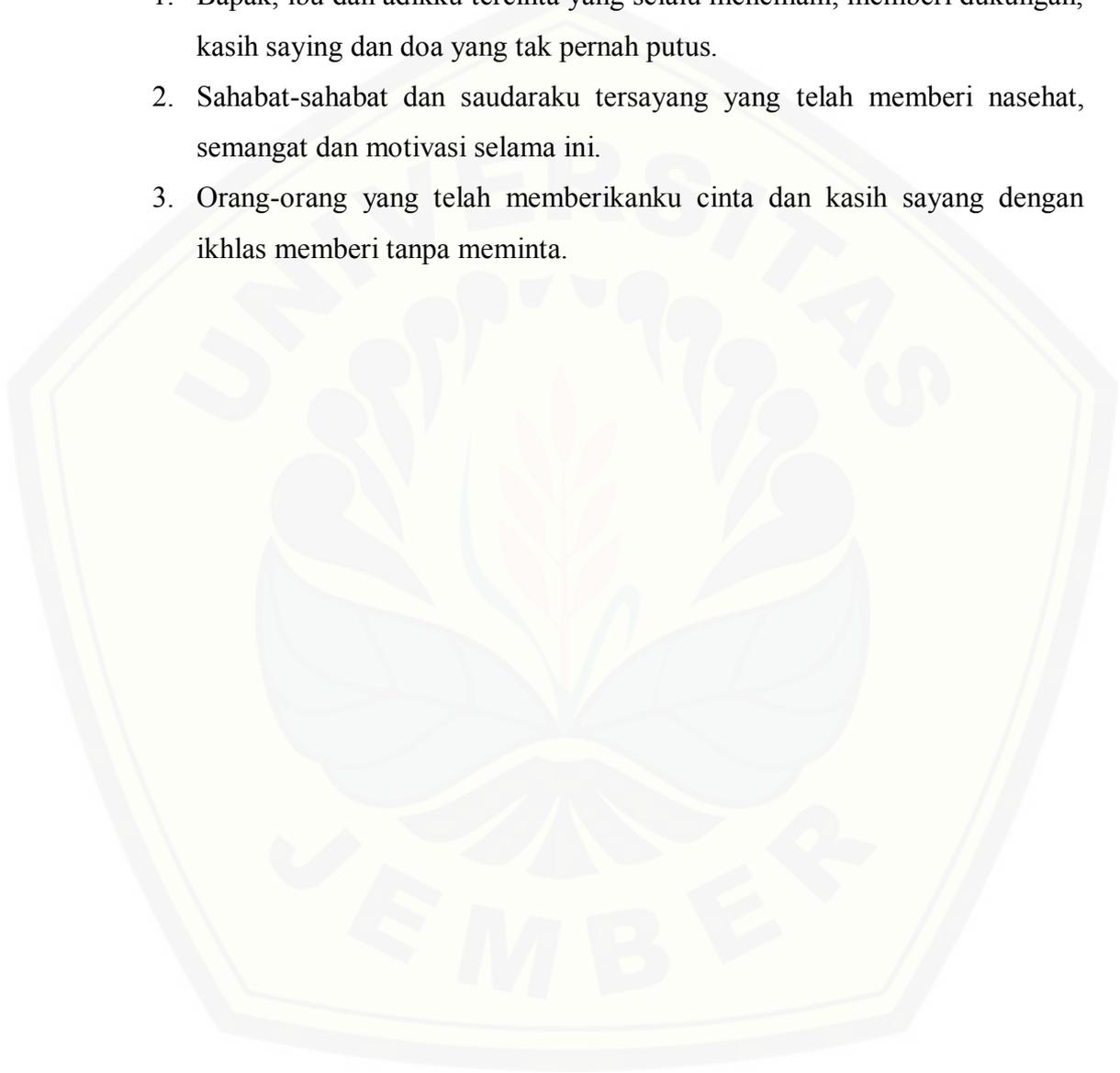
**Istiq Lailia Kurniawati  
NIM 090810301213**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak, ibu dan adikku tercinta yang selalu menemani, memberi dukungan, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus.
2. Sahabat-sahabat dan saudaraku tersayang yang telah memberi nasehat, semangat dan motivasi selama ini.
3. Orang-orang yang telah memberikanku cinta dan kasih sayang dengan ikhlas memberi tanpa meminta.



**MOTTO**

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

**(QS. Alam Nasyroh: 5)**

**“Kesulitan dan kegagalan adalah merupakan kesempatan-kesempatan akan hal-hal yang lebih baik, mereka adalah batu-batu loncatan menuju pengalaman yang lebih besar”**

**(Brian Adams)**

**“Hidup adalah pilihan. Maka pilihlah yang terbaik selagi kamu bisa melakukannya”**

**(My Trip My Adventure)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiq Lailia Kurniawati

NIM : 090810301213

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Desember 2016

Yang menyatakan,

Istiq Lailia Kurniawati  
NIM 090810301213

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN UNTUK  
MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI)

Oleh

**Istiq lailia Kurniawati**  
**NIM 090810301213**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak**

**Dosen Pembimbing II : Rochman Effendi, SE, M.Si., Ak**

**TANDA PERSETUJUAN**

Nama Mahasiswa : Istiq Lailia Kurniawati  
NIM : 090810301213  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan  
Untuk melkauan Pergantian Kantor Akuntan Publik  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed*  
di BEI)

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak  
NIP. 19710727 199512 1 001

Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak  
NIP. 19710217 20003 1 001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak  
NIP. 1964080919903201

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perilaku perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 sampai tahun 2011. Sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis karena variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran KAP dan pergantian manajemen. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata Kunci:** *Auditor switching*, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress*

### **SUMMARY**

*This research aims to examine empirically the size of the KAP, the changing of management, the audit opinion, and financial distress for the auditor switching. Auditor switching is a displacement behavior by a company auditor as a result of auditor rotation mandatory. Collecting data using a purposive sampling of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007 until 2011. A total of 40 manufacturing firm are used as sample firms. Thus study used logistic regression to test the hypothesis because the independent variable is a combination of metric and non metric. The results of this study indicate that the independent variables that effect the provision of auditor switching is the size of the KAP and the changing of management. While other independent variables are the audit opinion and financial distress do not affect the auditor switching.*

**Keyword:** *Auditor switching, auditor reputation, the changing of management, the audit opinion and financial distress.*

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobilalamin atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Untuk Melakukan Pergantian KAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI)”** telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi yang bersedia memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Budi Hartanto dan Ibu Junaida yang dengan sabar, perhatian, pengertian, merawat, membesarkan, mendidiknya dan

dengan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya serta kerja keras memberi dukungan berupa materi, nasihat dan selalu mendoakan hingga meraih gelar sarjana.

7. Keluarga dan saudaraku tersayang yang selalu menyemangati, memotivasi, memberikan hiburan serta banyak kasih kasih sayang selama pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat dan Teman-Teman Akuntansi 2009 Ulul, Vera, Aliyatul, Inayatul, Ingin, Ira, Arief, Fatul, Yayang, Rima, Putri, Ira, Krisdiana dan teman-teman akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih sudah menemani, atas kerjasama, memberikan ide, dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi sehingga cepat terselesaikan.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulisan berikutnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta nikmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 Desember 2016

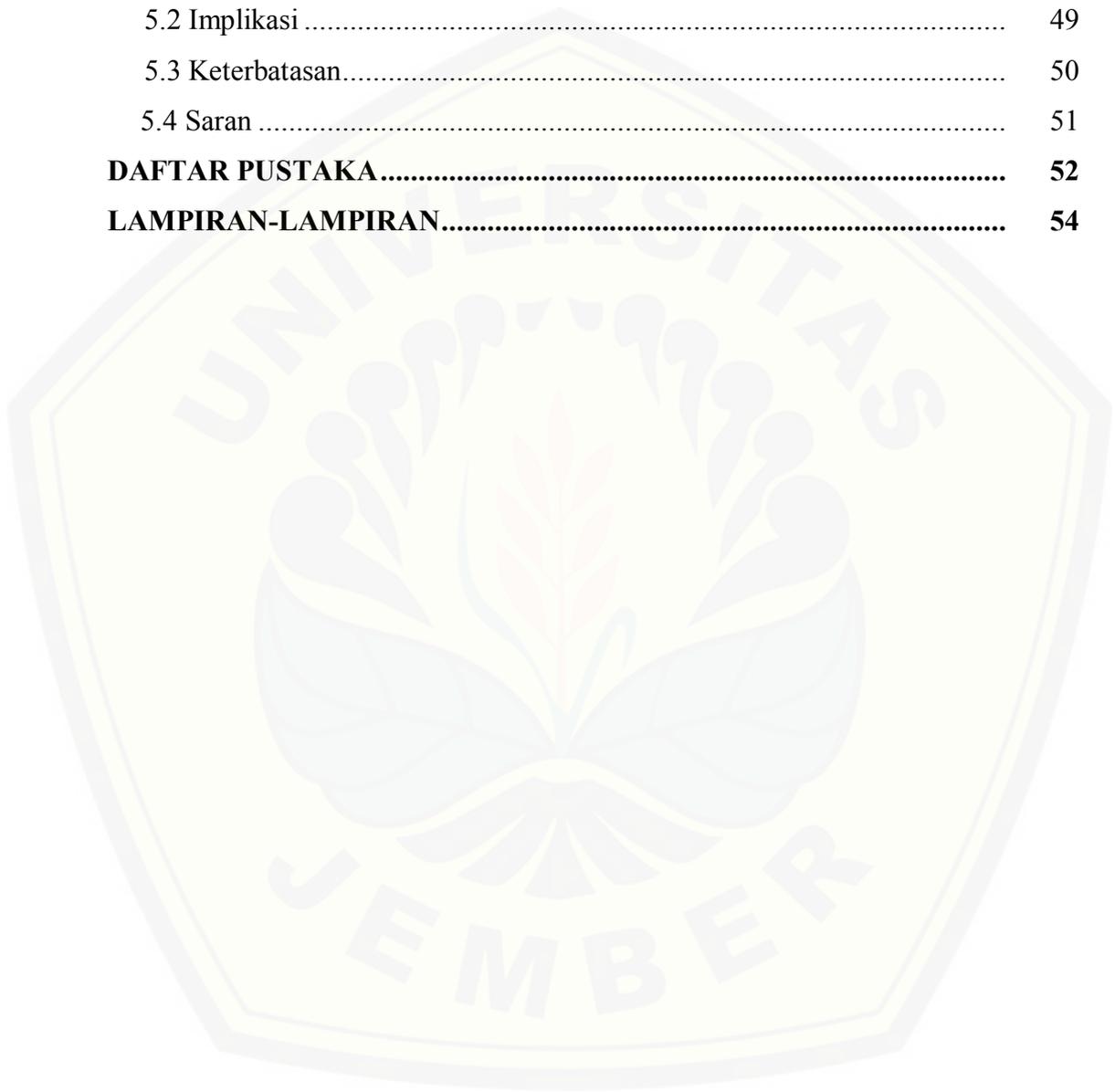
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>SUMMARY</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” .....	7
2.1.2 Teori Agensi .....	7
2.1.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik .....	9
2.1.4 Perubahan Manajemen .....	10
2.1.5 Opini Audit .....	11
2.1.6 <i>Financial Distress</i> .....	13

2.1.7 <i>Audit tenure</i> .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran .....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	22
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	26
3.4.1 Variabel Dependen.....	26
3.4.2 Variabel Independen .....	27
3.4.2.1 Ukuran KAP .....	27
3.4.2.2 Perubahan Manajemen.....	27
3.4.2.3 Opini Audit .....	27
3.4.2.4 <i>Financial Distress</i> .....	28
3.5 Metode Analisis .....	28
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	29
3.5.3 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	30
3.5.4 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	30
3.5.5 Uji Multikolonieritas .....	31
3.5.6 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	31
3.5.7 Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....	32
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	33
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 <i>Overall Model Fit</i> .....	40
4.2.3 <i>Nagelkerke R Square</i> .....	41
4.2.4 Uji Kelayakan Model Regresi.....	42
4.2.5 Matriks Klasifikasi .....	42

4.2.6 Pengujian Hipotesis .....	43
4.4 Interpretasi Hasil .....	44
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Implikasi .....	49
5.3 Keterbatasan.....	50
5.4 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

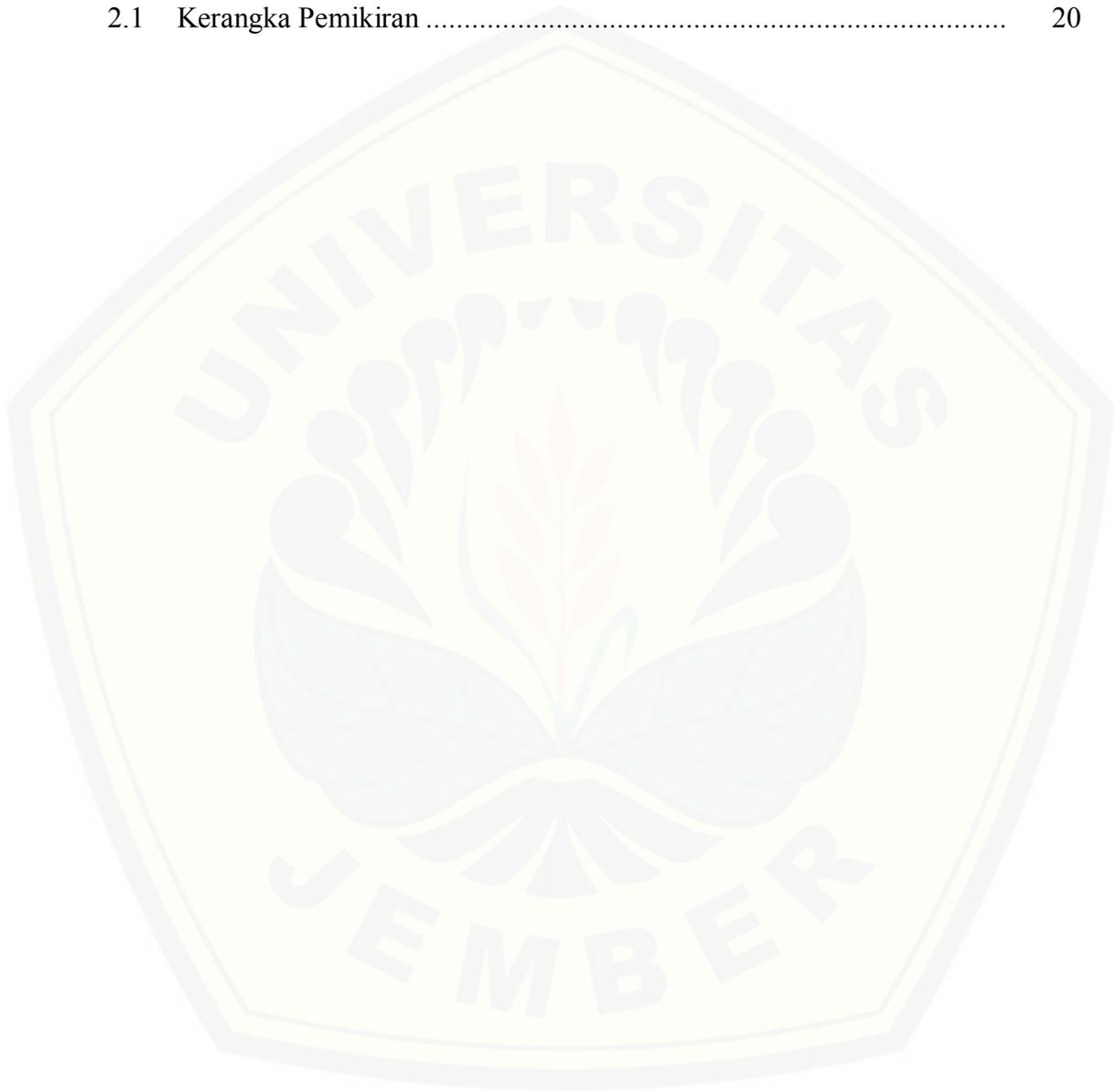


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	34
4.2 Data Sampel Penelitian .....	34
4.3 Penggolongan Sampel Berdasarkan Sektor Industri.....	36
4.4 Distribusi Sampel Berdasarkan jenis Usaha.....	36
4.5 Statistik Deskriptif .....	38
4.6 <i>Overall Model Fit</i> .....	40
4.7 Koefisien Determinasi .....	40
4.8 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	41
4.9 Matriks Klasifikasi.....	41
4.10 Uji Parsial Regresi Logistik Ukuran KAP .....	42
4.11 Uji Parsial Regresi Logistik Pergantian Manajemen.....	42
4.12 Uji Parsial Regresi Logistik Opini Audit .....	42
4.13 Uji Parsial Regresi Logistik <i>Financial Distress</i> .....	42

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	20



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Perusahaan Sampel Tahun 2007

Lampiran 2. Perusahaan Sampel Tahun 2008

Lampiran 3. Perusahaan Sampel Tahun 2009

Lampiran 4. Perusahaan Sampel Tahun 2010

Lampiran 5. Perusahaan Sampel Tahun 2011

Lampiran 6. Output SPSS



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, dan merupakan suatu media untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan. Pemakai internal antara lain, karyawan perusahaan, pihak manajemen, dan direksi. Sedangkan pihak eksternal antara lain, pemegang saham, kreditur, lembaga pemerintah, fiskus, dan masyarakat umum. Laporan keuangan menunjukkan kinerja manajemen, sedangkan pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Hal ini menyebabkan pihak internal dan pihak eksternal memerlukan pihak ketiga yang independen untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Pihak ketiga yang independen ini adalah akuntan publik.

Agar laporan keuangan perusahaan mempunyai kredibilitas dan dapat berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut penting untuk dimintakan pendapat kepada pihak independen dalam hal ini adalah auditor dalam Kantor Akuntan Publik (untuk selanjutnya disebut KAP) mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan perusahaan, serta kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kantor akuntan publik merupakan kantor tempat akuntan menjalankan praktik akuntan publik. Praktek akuntan publik merupakan aktivitas jasa yaitu jasa pemeriksaan, pemberian konsultasi dan bantuan serta mewakili klien dalam bidang yang ada hubungannya dengan akuntansi. Kehidupan profesi akuntan publik di Indonesia saat ini didasarkan oleh adanya kewajiban laporan pertanggung jawaban keuangan badan usaha tertentu untuk diaudit (Sinarwati, 2010).

Laporan keuangan yang diaudit terkadang menunjukkan sebagai produk negosiasi antara klien dengan auditor. Karena kenyataannya antara klien dan auditor mempunyai kepentingan yang saling menguntungkan. Auditor

dibayar oleh perusahaan yang diaudit, dan klien membutuhkan hasil audit. Selanjutnya keduanya memperoleh keuntungan dari kekuatan hubungan yang berlangsung lama dengan kebersamaan (Yusi, 2006). Nasser, et al. (2006) berpendapat bahwa hilangnya independensi auditor dikarenakan auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah *audit tenure* yang panjang. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. *Audit tenure* yang panjang juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi dan akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai membuat asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi objektif dari bukti yang ada (Nasser, et al. 2006).

*Audit tenure* yang panjang antara auditor dengan kliennya memiliki dampak terhadap independensi auditor juga dikemukakan oleh Sinason, et al. (1998). Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi atau ikatan ekonomi yang kuat antara auditor terhadap klien. Semakin tinggi keterikatan auditor secara ekonomi dengan klien, makin tinggi kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang ekstrim. Kekhawatiran ini memiliki bukti yang kuat yaitu Enron (Suparlan dan Andayani, 2010).

Pembatasan *audit tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara *mandatory* (wajib) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010).

Dalam PSA No. 2 SA Seksi 110 (SPAP, 2001) dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk

memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Suatu perusahaan bebas untuk memilih auditor mereka sendiri, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan atas auditor dan keputusan untuk mengganti auditor. Faktor-faktor ini tentunya di luar ketentuan atau regulasi mengenai pergantian auditor. Apabila pergantian KAP didasarkan pada waktu audit yang telah mencapai lima tahun berturut-turut, maka hal ini bersifat *mandatory* dan tidak menimbulkan pertanyaan. Adanya fenomena pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan yang bukan merupakan *mandatory* menjadi suatu pertanyaan, dan disebabkan oleh beberapa faktor.

Meningkatkan kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan yang lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Lubis (2000) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP.

Di Indonesia KAP terbagi menjadi 4 skala, yaitu KAP Internasional (*The Big Four*), yang mempunyai kantor hampir di seluruh kota besar di dunia, KAP Nasional (*Non The Big Four*), yang memberikan pelayanan yang sama, KAP Lokal dan Regional biasanya hanya melayani klien dalam jangkauan wilayahnya dan mempunyai lebih dari 30 tenaga profesional. KAP Lokal Kecil, merupakan KAP yang mempunyai kurang dari 25 orang tenaga profesional.

Damayanti (2007) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP dengan variabel independen pergantian manajemen, opini akuntan, *fee audit*, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan merger dua perusahaan mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa variabel *fee audit* dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. Variabel yang lain yaitu pergantian manajemen, opini akuntan,

kesulitan keuangan perusahaan, dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP.

Fenomena pergantian auditor ini telah beberapa kali diteliti. Penelitian-penelitian yang dilakukan utamanya untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor. Penelitian mengenai pergantian KAP ini memiliki hasil yang sangat beragam, sehingga menarik untuk diteliti. Adapun hasil-hasil penelitian yang beragam tersebut adalah Schwartz dan Menon (1985) dan Crashwell (1988) berhasil membuktikan *qualified audit opinion* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hudaibe dan Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap pergantian KAP. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nasser, et al. (2006) berhasil membuktikan bahwa ukuran klien, ukuran KAP, *financial distress*, dan opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan pada penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) membuktikan bahwa pergantian manajemen, opini audit, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Begitu pula pada penelitian Wijayanti (2010) membuktikan *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sinarwati (2010) yang berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen, dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP yang mendukung penelitian Hudaib dan Cooke (2005), Naseer, et al. (2006). Motivasi dari penelitian ini adalah mengkonfirmasi penelitian Sinarwati (2010), tetapi dengan menggunakan data periode 2007-2011 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor independen?
- b. Apakah perubahan manajemen yang terjadi di perusahaan mempengaruhi keputusan untuk melakukan pergantian auditor?

- c. Apakah opini auditor mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP?
- d. Apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.
- b. Untuk menganalisis pengaruh perubahan manajemen yang terjadi di perusahaan dalam pengambilan keputusan pergantian KAP.
- c. Untuk menganalisis adanya pengaruh opini auditor dalam pergantian KAP.
- d. Untuk menganalisis pengaruh dari kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) dalam keputusan pergantian KAP.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik  
Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan di perusahaan.
2. Bagi Regulator  
Menjadi salah satu sumber referensi bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek pergantian KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.
3. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pergantian auditor.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 LANDASAN TEORI

#### 2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Independensi auditor sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntandan pihak eksternal. Bentuk intervensi pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit. Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas.

#### 2.1.2 Teori Agensi

Pergantian auditor adalah pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan

shareholder (*principal*) dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Dalam teori agensi ini, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang berbeda kepentingan. audit independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser et al., (2006).

Pada lingkungan yang tidak membatasi pergantian auditor, pergantian terjadi karena beberapa alasan: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasikan klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien (Febrianto, 2009).

Klien yang diaudit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor karena mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Kedua, pada perikatan audit yang baru, ada ketidakpercayaan manajemen klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan dari KAP. Akibatnya ada dorongan yang kuat dari KAP untuk memprioritaskan pelayanan kepada klien dalam tahun-tahun pertama (Craswell, 1988).

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien.

Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu isu ini telah secara ekstensif diteliti di negara-negara maju dan saat ini juga masih dipelajari melalui riset di negara-negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia dan Korea (Ismail dalam Sinarwati, 2010).

### 2.1.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP diindikasikan dengan reputasi auditor. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Alasannya adalah ketika KAP besar kehilangan salah satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Sedangkan jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit, sehingga KAP yang besar dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditornya daripada KAP kecil.

KAP yang lebih besar (*Big Four*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang lebih tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimplund, 1990 dalam Nasser et al., 2006).

Dalam penelitian ini ukuran KAP diproksikan dengan afiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four* Auditors yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst&Young,
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu,
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan KPMG,

4. KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi (Sinarwati, 2010). Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan (Wijayanti, 2010).

Menurut Wibowo dkk. dalam penelitian Hamid (2013) yang berjudul "*Pengaruh Tenur dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit*" ada empat penentu ukuran KAP, yaitu:

1. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP,
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan,
3. Luasnya cakupan geografis, termasuk afiliasi internasional, dan
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

#### **2.1.4 Perubahan Manajemen**

Perubahan manajemen akan mengakibatkan pergantian auditor, karena mereka lebih menyukai hubungan kerja dengan auditor tertentu (Hudaib dan Cooke, 2005). Perubahan manajemen dapat terjadi dikarenakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan manajemen ini sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010). CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Joher et al., (2000), menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan

yang cepat. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005)

## 2.1.5 Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*).

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikutini:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
  - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
  - c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
  - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Penelitian Chow dan Rice, 1982; Crashwell, 1988; Hudaibe dan Cooke, 2005; dan Wijayanti, 2010 mengatakan bahwa opini adalah faktor yang berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) dan Craswell (1988) berfokus pada pengaruh *qualified opinion*

terhadap pergantian KAP. Penelitian tersebut mengatakan jika laporan keuangan perusahaan mendapat *qualified opinion* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan kompensasi yang diterima oleh manajemen menurun.

## 2.1.6 *Financial distress*

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* bermula ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau proyeksi arus kas menunjukkan dalam waktu dekat pembayaran ini tidak akan dapat dipenuhi (Sembiring, 2008). Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yaitu jika kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaannya, maka dapat dikatakan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan sebaliknya.

Menurut Schwartz dan Menon (1985), kesulitan keuangan perusahaan berpindah KAP dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda yaitu:

- a. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor tersebut yang antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, *fee audit*, jaminan yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadidalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehinggaperusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat.
- b. Pengaruh faktor-faktor yang merupakan instrumen berpindah KAP, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena: Pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berpindah KAP pada perusahaan terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisi keuangan. Perpindahan KAP pada perusahaan-perusahaan yang sehat

mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu.

Posisi keuangan *auditee* mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP juga dapat disebabkan karena perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Klien dengan tekanan finansial cenderung mengganti KAP dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005). Dengan demikian, auditor pada *distressed clients* memiliki *audit tenure* yang lebih pendek dibandingkan auditor pada perusahaan yang keuangannya lebih sehat.

### **2.1.7 Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah masa perikatan audit dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai audit tenure telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Lamanya *audit tenure* dengan klien, Shockley (1981), menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor. Karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat dan jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Shockley (1981) ini juga menemukan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persepsi independensi auditor.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil studi Chow dan Rice (1982) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung untuk berpindah auditor setelah menerima opini *qualified*. Analisis *switching* tidak menunjukkan bahwa perusahaan *qualified* cenderung beralih ke auditor dengan persentase *qualified* yang lebih rendah. Chow dan Rice (1982) juga menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang berganti auditor setelah mendapatkan opini auditor yang *qualified*, dibandingkan dengan perusahaan *qualified* yang tidak berpindah auditor, tidak lebih cenderung menerima *clean opinion* pada tahun berikutnya.

Schwartz dan Menon (1985) meneliti motivasi bagi perusahaan yang gagal untuk mengganti auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Auditor switching* meliputi kualifikasi audit, pelaporan sengketa, perubahan manajemen, *fee audit*, dan kebutuhan asuransi. Hasil analisis sangat mendukung harapan bahwa perusahaan gagal memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk beralih auditor daripada perusahaan kuat. Schwartz dan Menon (1985) juga menemukan bahwa baik perubahan manajemen maupun kualifikasi audit secara statistik terkait dengan perpindahan auditor di perusahaan gagal.

Craswell (1988) melakukan penelitian mengenai pengaruh *qualified opinion* terhadap *Auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengganti auditornya setelah mendapatkan *qualified opinion*.

Sinason et al. (2001) memberikan wawasan tambahan mengenai sifat *audit tenure* dan *Auditor switching*. Penelitian Sinason et al. (2001) memberikan hasil bahwa variabel ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien mempunyai pengaruh terhadap *Auditor switching*. Variabel yang lain, yaitu ukuran KAP, risiko klien, dan opini audit *qualified* tidak memiliki pengaruh terhadap *Auditor switching*.

Hudaib dan Cooke (2005) meneliti efek interaktif perubahan *Managing Director/Chief Executive Officer* (MD) dan kesulitan keuangan bersama-sama dengan lima variabel kontrol (jenis perusahaan audit, *fee audit*, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *Auditor switching*. Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit yang *qualified, ceteris paribus*. Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bukti dari ancaman keakraban dan intimidasi dan bahwa probabilitas *switching* meningkat dengan tingkat keparahan opini *qualified*.

Penelitian Nasser et al. (2006) menelaah perilaku *audit tenure* dan *switching* dalam lingkungan audit Malaysia untuk periode 1990-2000. Penelitian memberikan bukti tentang hubungan antara *switching* dan dua variabel, yaitu ukuran klien dan *financial distress*.

Setyorini dan Ardiati (2006) meneliti pengaruh potensi kebangkrutan perusahaan publik terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan public tidak mempengaruhi pergantian auditor.

Damayanti dan Sudarma (2007) memberikan hasil bahwa variabel *fee audit* dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang lain, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang paling signifikan adalah variabel ukuran KAP yang merupakan salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Selain itu, variabel *fee audit* juga merupakan variabel yang signifikan sebagai faktor kesesuaian harga yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP.

Sinarwati (2010) melakukan penelitian mengenai perpindahan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini *going concern*,

pergantian manajemen, reputasi auditor, dan *financial distress*. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa hanya variabel pergantian manajemen dan *financial distress* yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

Wijayanti (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, *fee audit* terhadap *Auditor switching*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Ukuran KAP dan *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

N o.	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Chow dan Rice (1982)	Independen: <i>Qualified audit opinion</i> . Dependen: <i>Auditor switch</i>	<i>Qualified audit opinion</i> berpengaruh terhadap kecenderungan pergantian auditor.
2.	Schwartz dan Menon (1985)	Independen : <i>Financial distress</i> , kualifikasi audit, pelaporan sengketa, perubahan manajemen, <i>audit fee</i> , kebutuhan asuransi. Dependen : <i>Auditor switch</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap pergantian auditor.
3.	Crashwell (1988)	Independen: <i>Qualified audit opinion</i> Dependen: <i>Auditor switching</i>	<i>Qualified audit opinion</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i> .
4.	Sinason et al. (2001)	Independen : Ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, ukuran KAP, risiko klien, <i>opini audit qualified</i> . Dependen :	Ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien berpengaruh terhadap pergantian KAP. Ukuran KAP, risiko klien, <i>opini audit qualified</i> tidak

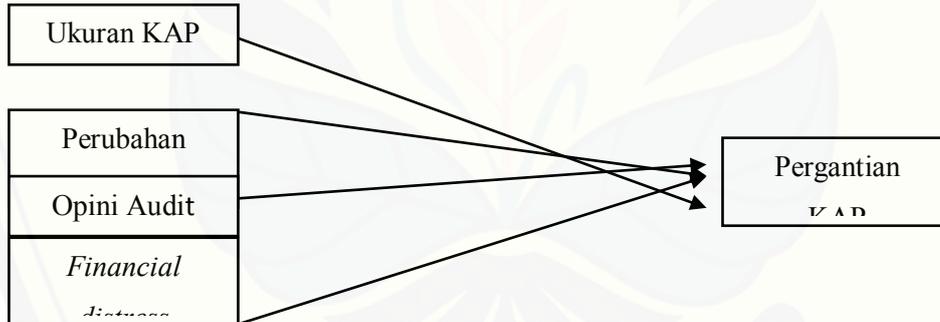
		<i>Auditor switch</i>	berpengaruh terhadap pergantian KAP.
5.	Hudaibe dan Cooke (2005)	Independen : Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , Opini audit. Dependen : <i>Auditor switch</i>	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP.
6.	Nasser, et al (2006)	Independen: Ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan perusahaan, <i>financial distress</i> , <i>audit tenure</i> . Dependen: <i>Auditor switch</i>	Ukuran klien, <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap pergantian auditor.
7.	Setyorini dan Ardiati (2006)	Independen : Kebangkrutan Perusahaan Publik Dependen : Pergantian Auditor	Potensi kebangkrutan perusahaan publik tidak mempengaruhi pergantian auditor.
8.	Damayanti dan Sudarma (2007)	Independen: Ukuran KAP, <i>fee audit</i> , pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, presentase perubahan ROA. Dependen: <i>Auditor switch</i> .	<i>Fee</i> dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.
9.	Sinarwati (2010)	Independen: Opini audit <i>going concern</i> , pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan. Dependen: Pergantian KAP	Pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Opini audit <i>going concern</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
10	Wijayanti (2010)	Independen: Ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i> ,	Ukuran KAP dan <i>fee audit</i> berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial</i>

	pergantian manajemen, opini audit, audit <i>fee</i> . Dependen: <i>Auditor switching</i>	<i>distress</i> , pergantian manajemen, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.
--	---	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan faktor-faktor dalam melakukan pergantian KAP dilihat dari ukuran KAP, perubahan manajemen, opini audit dan kesulitan keuangan (*financial distress*).

Untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pergantian KAP diperlukan suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti., kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP

KAP yang lebih besar (*Big Four*) dapat dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapatnya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Nasser, et al. 2006).

Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya

sudah bereputasi (Sinarwati, 2010). Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan (Wijayanti, 2010).

Dari penjelasan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.**

#### **2.4.2 Pengaruh perubahan manajemen terhadap pergantian KAP**

Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa perubahan manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Dari penjelasan di atas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.**

#### **2.4.3 Pengaruh Opini audit terhadap pergantian KAP**

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Penelitian Chow dan Rice, 1982; Crashwell, 1988; Hudaibe dan Cooke, 2005; dan Wijayanti, 2010 mengatakan bahwa opini adalah faktor yang berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) dan Craswell (1988) berfokus pada pengaruh *qualified opinion* terhadap pergantian KAP. Penelitian tersebut mengatakan jika laporan keuangan

perusahaan mendapat *qualified opinion* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan kompensasi yang diterima oleh manajemen menurun. Damayanti dan Sudarma (2007) berpendapat manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/ *more pliable*.

Dari penjelasan di atas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.**

#### **2.4.4 *Financial distress***

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran perusahaan. Kondisi keuangan dapat menjadi salah satu hal yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pergantian KAP. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor dengan alasan keuangan. Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Klien dengan tekanan finansial cenderung mengganti KAP dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Hudaib dan Cooke, 2005). *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membiayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan oleh penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010).

Dari penjelasan di atas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: *Financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI.**

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas (Almilia dan Sulistyowati, 2007).

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan sampel itu sendiri merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Penentuan kriteria ini diperlukan untuk menghindari

*misspesifikasi* dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan per 31 Desember lengkap dan terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.
2. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama 6 tahun berturut turut untuk periode tahun 2007-2011. Ini bertujuan untuk menghindari perusahaan tersebut berganti KAP karena Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.
3. Melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode tahun 2007-2011. Dimungkinkan perusahaan melakukan pergantian KAP lebih dari satu kali pada periode pengamatan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP. Pergantian KAP ialah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti KAP yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel pergantian KAP menggunakan variable *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti KAP nya secara *voluntary*, makadiberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti KAP nya, maka diberi nilai 0 (Nasser, et al. 2006).

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0 (Sinarwati, 2010).

#### 3.4.2.2 Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen merupakan pergantian direksi utama perusahaan, terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi utama dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi utama. Pergantian manajemen digunakan pada periode yang sama dengan periode bergantinya KAP. Ada atau tidak adanya pergantian manajemen akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode tersebut.

#### 3.4.2.3 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pengukuran variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) seperti wajar dengan pengecualian (*qualified*) dan tidak memberikan pendapat maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

#### 3.4.2.4 *Financial distress*

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan yang dihitung dengan menggunakan

*Altman Z score.* Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan model Altman sebagai berikut:

$$Z = 1.2 Z_1 + 1.4 Z_2 + 3.3 Z_3 + 0.6 Z_4 + 0.999 Z_5$$

Dimana:

Z1: *Working Capital*/total aset

Z2: *Retained Earning*/total aset

Z3: *Earning before interest and tax*/total aset

Z4: *Market capitalization*/book value of debt

Z5: *Net Sales*/total aset

Skor:

$Z > 2,99$ : zona aman

$1,80 < Z < 2,99$ : zona “abu-abu”

$Z < 1,80$ : zona *distress*

### 3.5 Metode Analisis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai prosedur analisis yang akan dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP. Selain itu, akan dijelaskan juga mengenai alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor). Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

## 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

## 3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen ( $x$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig.}$ )  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig.}$ )  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

## 3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang

dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan likelihood ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### **3.5.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.5.5 Uji Multikolonieritas**

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90 ), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

#### **3.5.6 Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak

ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 3.5.7 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran KAP, perubahan manajemen, opini audit dan *financial distress* terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur. Adapun bentuk model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1 \text{KAP} + b_2 \text{CEO} + b_3 \text{OPINI} + b_4 Z + e$$

Keterangan :

$\text{SWITCH}_t$  : Pergantian KAP, menggunakan variable *dummy*, 1 bagi perusahaan yang berganti KAP dan 0 bagi perusahaan yang tidak berganti KAP

$b_0$  : Konstanta

$b_1$ - $b_4$  : Koefisien Regresi

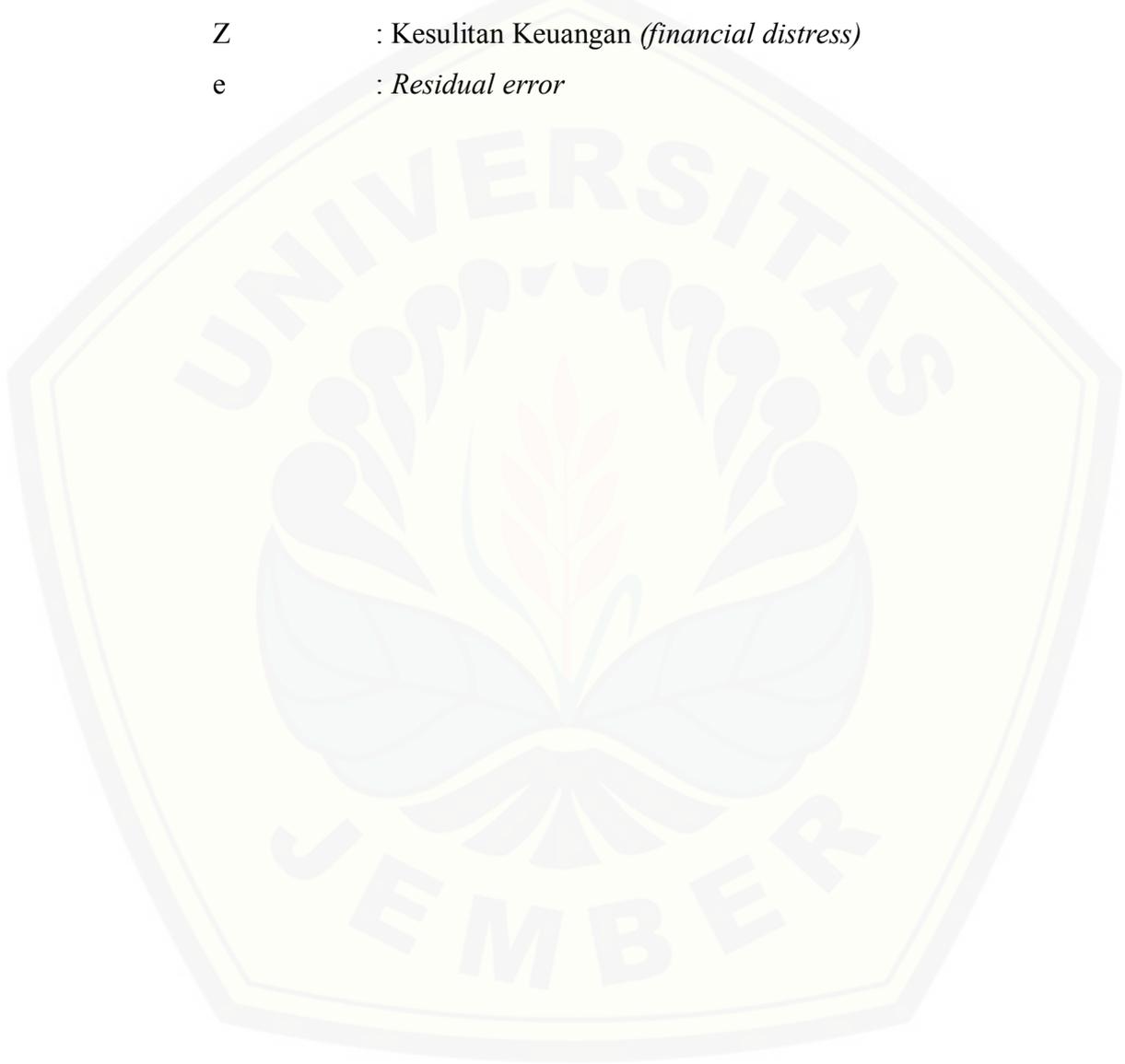
KAP : Ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, 1 apabila perusahaan menggunakan KAP dalam kategori *The Big 4* dan 0 jika sebaliknya.

CEO : Perubahan manajemen, menggunakan variabel *dummy*, 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi dan 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian dewan direksi.

OPINI : Opini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0.

Z : Kesulitan Keuangan (*financial distress*)

e : *Residual error*



## BAB 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *auditor switching*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver. 20. Data sampel perusahaan sebanyak 200 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. KAP Big 4 dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non* Big 4. DeAngelo (1981) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP Big 4 untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.
2. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Teori ini membuktikan bahwa jika terjadi konflik yang terjadi antara manajemen dan shareholder menyebabkan

pergantian manajemen. Manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan baru yang dalam hal ini adalah *auditor switching*.

3. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian ini tidak menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*.
4. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena *auditee* yang *insolvent* dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi (Francis dan Wilson, 1998 dalam Nasser et al., 2006).

## 5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress* terhadap pergantian KAP ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan jasa audit kepada kliennya, mengingat bahwa profesionalisme KAP menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam keputusannya untuk melakukan pergantian KAP.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berganti KAP atau tidak, mengingat laporan auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan ikut menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi regulator, sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam membuat peraturan-peraturan yang baru terkait dengan pergantian KAP.

### 5.3 Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, sejumlah variabel penting seperti perubahan rekan dari Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan untuk mengakali peraturan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan karakter *corporate governance* perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit tenure*.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas lima tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
4. *Auditor switching* dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP, tidak memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik.

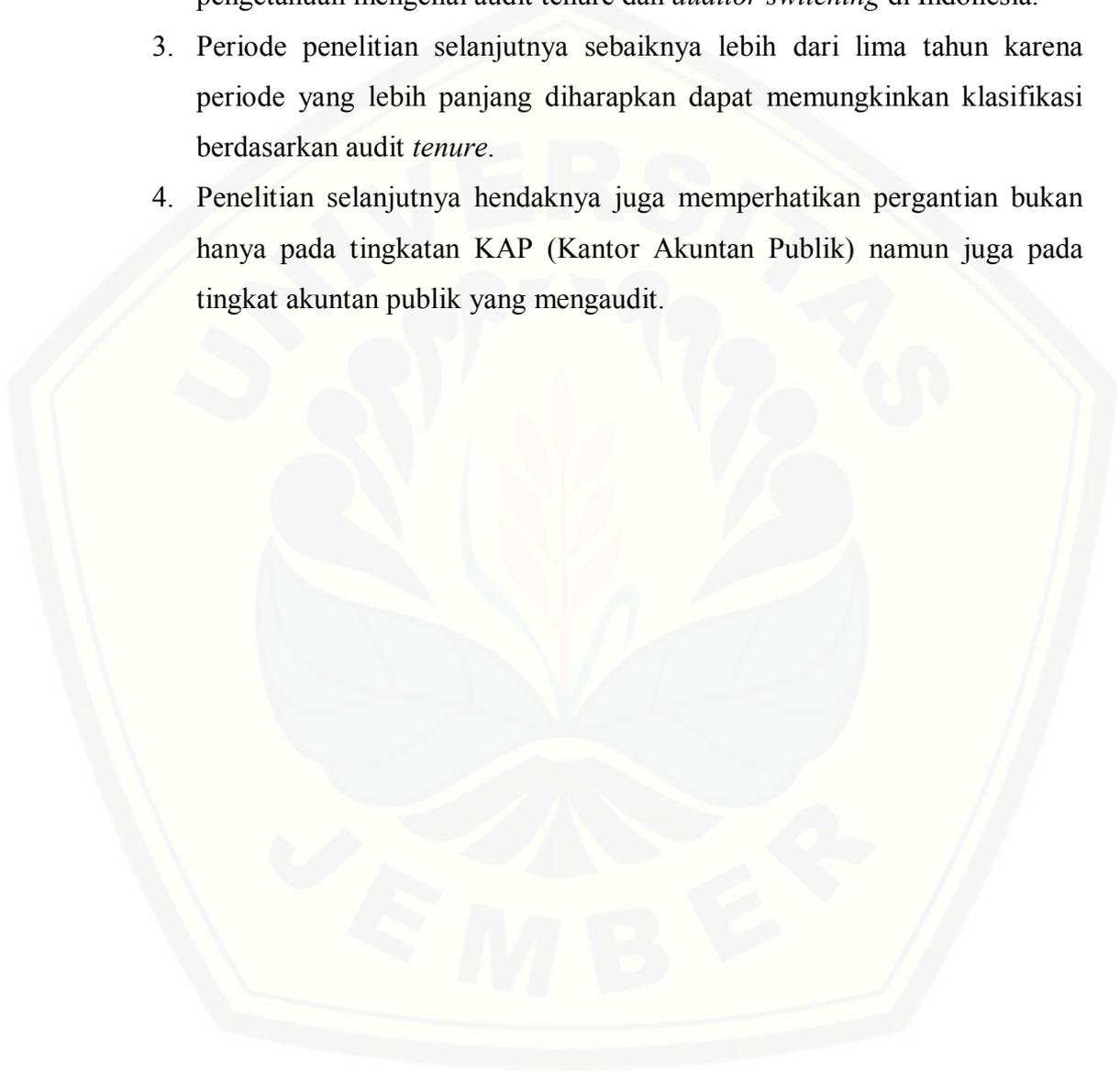
### 5.4 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau menggunakan perusahaan selain manufaktur. Hal ini dilakukan agar

dapat dilihat generalisasi teori secara valid karena bukan hanya perusahaan manufaktur saja yang *listing* dalam BEI.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai audit tenure dan *auditor switching* di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan audit *tenure*.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya juga memperhatikan pergantian bukan hanya pada tingkatan KAP (Kantor Akuntan Publik) namun juga pada tingkat akuntan publik yang mengaudit.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Titis Bonang. 2013. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012)*”. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. The Accounting Review. Vol.LVII No.2: page 326-335.
- Crasswell, A.T. 1988. *The Association Between Qualified Opinions and Auditor Switches*. Accounting and Business Research. Vol 19: page 23-31.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Febrianto, R. 2009. “*Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*”. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2016.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A 2013. *Pengaruh Tenur dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Padang. Sumatera Barat
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. “The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. *The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures*. Journal Of FinancialEconomics, Vol.3. pp: 305-360.

- Menteri Keuangan, 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 2. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Nagy, A.L. 2005. " *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power*". *Accounting Horizons*. Vol.19 No. 2. June 2005. 51—68.
- Nasser. 2006. " *Auditor-Clients Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*". *Managerial Auditing Journal Special Issue*, Vol.21 (7), pp. 724-737.
- Riyatno. 2007. " *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients* ". *Jurnal Keuangan dan Bisnis* vol. 5 No. 2.
- Sasongkoaji, Kristanto. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan untuk Melakukan Pergantian Auditor*. Jember: Skripsi Universitas Jember.
- Satriantini, Putu Diah dkk. 2014. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI, Vol. 2 (1)
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. " *Auditor Switches by Failing Firm*". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Setyorini, T.N dan Ardiati, A.Y. 2006. " *Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor* ". *Kinerja*, Vol. 10, No. 1, pp. 76-87.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. " *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik* ". *Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1. Data Sampel Tahun 2007

2007	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KAP
1	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk/Alam Karya Unggul Tbk	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Hendrawinata, Gani & Hidayat
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja & Rekan
5	ASII	Astra International Tbk	Haryanto Sahari & Rekan
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Haryanto Sahari & Rekan
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
8	BRNA	Berlina Tbk	Hendrawinata, Gani & Hidajat
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Osman Bing Satrio
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Johan Malindo Astika & Rekan
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Osman Bing Satrio
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Osman Bing Satrio
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja & Rekan
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Osman Bing Satrio
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Haryanto, Sahari & Rekan
18	INAF	Indofarma Tbk	Hadori & Rekan
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
21	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Tanubrata Sutanto & Rekan
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Osman Bing Satrio
23	KAEF	Kimia Farma Tbk	Rama Wendra
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Osman Bing Satrio
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Kanaka Puradiredja &

			Suhartono
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Kosasih, Nordiyaman
27	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Kanaka Puradiredja & Suhartono
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
30	MERK	Merck Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja & Rekan
31	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
32	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Osman Bing Satrio
34	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
35	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Tjahjadi, Pradono, Teramihardja
37	SPMA	Suparma Tbk	Adi Jimmy Arthawan
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Osman Bing Satrio
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	Koesbandijah, Baddy, Samsiah, Setiasih
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Haryanto Sahari & Rekan

NO	KODE	SWITCH	BIG 4	CEO	OPINI	Z
1	AKKU	0	0	1	0	1
2	ALKA	0	0	0	0	0
3	ALMI	1	0	0	0	1
4	AMFG	1	1	1	0	0
5	ASII	0	1	1	0	0
6	AUTO	0	1	1	0	0
7	BATA	0	1	0	0	0
8	BRNA	1	0	0	0	1
9	BTON	0	1	0	0	0
10	BUDI	0	0	0	0	1
11	CPIN	0	1	1	0	0
12	DLTA	0	1	0	0	0
13	ETWA	1	0	1	0	1
14	FASW	0	1	0	0	1
15	GGRM	0	1	1	0	0
16	GJTL	0	1	0	0	1

17	HMSP	0	1	1	0	0
18	INAF	0	0	1	1	1
19	INDF	0	1	0	1	1
20	INTP	0	1	1	0	0
21	JECC	0	0	1	0	1
22	JPRS	0	1	0	0	0
23	KAEF	0	0	0	0	0
24	KBLI	0	1	0	0	1
25	KBLM	1	0	0	1	1
26	KDSI	0	0	1	0	1
27	KIAS	1	0	1	0	1
28	KICI	0	0	0	0	1
29	KLBF	0	1	1	0	0
30	MERK	0	1	0	0	0
31	PBRX	0	0	1	0	1
32	PRAS	1	0	1	0	1
33	RMBA	0	1	1	0	0
34	SMCB	0	1	1	0	1
35	SMGR	0	1	1	0	0
36	SMSM	1	0	1	0	0
37	SPMA	0	0	0	0	1
38	TCID	0	1	1	0	0
39	ULTJ	0	0	1	0	0
40	UNVR	0	1	1	0	0

Lampiran 2. Data Sampel Tahun 2008

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KAP
1	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk/Alam Karya Unggul Tbk	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Hendrawinata, Gani & Hidayat
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
4	AMFG	Asahimas Flat Glass	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
5	ASII	Astra International Tbk	Haryanti Sahari & Rekan
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Haryanti Sahari & Rekan
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
8	BRNA	Berlina Tbk	Hendrawinata, Gani & Hidayat
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Johan Malindo Astika Rekan
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Osman Bing Satrio
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Osman Bing Satrio
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Osman Bing Satrio
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
18	INAF	Indofarma Tbk	Husni, Mucharam & Rasidi
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
20	INTP	Inducement Tunggal Prakasa Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
21	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Tanubrata Sutanto Rekan
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
23	KAEF	Kimia Farma Tbk	Rama Wendra
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Osman Bing Satrio
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Doli, Bambang, Sudarmadji, Dadang
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo Rekan
27	KIAS	Keramika Indonesia	Jamaluddin, Aria, Sukinto &

		Assosiasi Tbk	Rekan
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, arsono & Rekan
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
30	MERK	Merck Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
31	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
32	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Osman Bing Satrio
34	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
35	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Purwantono, Sarwoko, Sanjaja
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Tjahjadi, Pradono, Teramihardja
37	SPMA	Suparma Tbk	Hadori, Sugianto, Adi Rekan
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Osman Bing Satrio
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan

NO	KODE	SWITCH	BIG 4	CEO	OPINI	Z
1	AKKU	0	0	1	0	1
2	ALKA	0	0	0	0	0
3	ALMI	0	0	0	0	1
4	AMFG	0	1	1	0	0
5	ASII	0	1	0	0	0
6	AUTO	0	0	1	0	0
7	BATA	0	1	1	0	0
8	BRNA	0	0	0	0	1
9	BTON	1	0	0	0	0
10	BUDI	0	0	0	0	1
11	CPIN	0	1	0	0	0
12	DLTA	0	1	0	0	0
13	ETWA	0	0	1	0	1
14	FASW	0	1	0	0	1

15	GGRM	0	1	1	0	0
16	GJTL	0	1	0	0	1
17	HMSP	1	1	1	0	0
18	INAF	1	0	1	0	1
19	INDF	0	1	0	1	1
20	INTP	0	1	0	1	0
21	JECC	0	0	0	0	1
22	JPRS	1	0	1	0	0
23	KAEF	0	0	0	0	0
24	KBLI	0	1	0	1	1
25	KBLM	1	0	0	0	1
26	KDSI	1	0	0	0	1
27	KIAS	1	0	1	0	1
28	KICI	0	0	0	0	1
29	KLBF	0	1	0	0	0
30	MERK	0	1	0	0	0
31	PBRX	0	0	0	0	1
32	PRAS	0	0	1	0	1
33	RMBA	0	1	0	0	0
34	SMCB	0	1	1	1	1
35	SMGR	0	1	1	1	0
36	SMSM	0	0	0	0	0
37	SPMA	1	0	0	0	1
38	TCID	0	1	1	1	0
39	ULTJ	1	1	0	1	0
40	UNVR	1	1	1	1	0

Lampiran 3. Data Sampel Tahun 2009

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KAP
1	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk/Alam Karya Unggul Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Hendrawinata, Gani & Hidayat
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
4	AMFG	Asahimas Flat Glass	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
5	ASII	Astra International Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
8	BRNA	Berlina Tbk	Hendrawinata, Gani & Hidayat
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Mulyamin Sensi Suryanto
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Osman Bing Satrio
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Osman Bing Satrio
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Osman Bing Satrio
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
18	INAF	Indofarma Tbk	Husni, Mucharam & Rasidi
19	INDF	Indofood Sukses Makmur	Purwantono, Suherman & Surja

		Tbk	
20	INTP	Inducement Tunggal Prakasa Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
21	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Rekan
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
23	KAEF	Kimia Farma Tbk	Hendrawinata, Gani & Hidayat
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Osman Bing Satrio
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Doli, Bambang, Sudarmadji, Dadang
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo Rekan
27	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Jamaluddin, Aria, Sukinto & Rekan
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
30	MERK	Merck Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
31	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
32	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	Bismar, Muntalib, Jusuf
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
34	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
35	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Tjahjadi, Pradono, Teramihardja

37	SPMA	Suparma Tbk	Hadori, Sugianto, Adi Rekan
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Osman Bing Satrio
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	Koesbandijah, Baddy, Samsiah, Setiasih
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan

NO	KODE	SWITCH	BIG 4	CEO	OPINI	Z
1	AKKU	1	0	0	0	1
2	ALKA	0	0	0	0	1
3	ALMI	0	0	0	0	1
4	AMFG	0	1	1	0	0
5	ASII	1	1	1	0	0
6	AUTO	1	1	1	0	0
7	BATA	1	1	1	0	0
8	BRNA	0	0	1	0	1
9	BTON	0	0	0	0	0
10	BUDI	1	0	0	0	1
11	CPIN	1	1	1	0	0
12	DLTA	0	1	1	0	0
13	ETWA	0	0	1	0	1
14	FASW	0	1	0	0	0
15	GGRM	1	1	1	0	0
16	GJTL	0	1	1	0	1
17	HMSP	0	1	1	0	0
18	INAF	0	0	1	0	1
19	INDF	1	1	1	0	1
20	INTP	1	1	0	0	0
21	JECC	1	0	1	0	1
22	JPRS	0	0	0	0	0
23	KAEF	1	0	0	0	0
24	KBLI	0	1	1	0	1
25	KBLM	0	0	1	1	1
26	KDSI	0	0	0	0	0
27	KIAS	0	0	1	0	1
28	KICI	0	0	0	0	1
29	KLBF	1	1	0	0	0
30	MERK	1	1	1	0	0
31	PBRX	0	0	1	0	1
32	PRAS	1	0	1	0	1
33	RMBA	1	1	1	1	0

34	SMCB	1	1	1	1	0
35	SMGR	1	1	1	0	0
36	SMSM	0	0	0	0	0
37	SPMA	0	0	1	0	1
38	TCID	0	1	1	0	0
39	ULTJ	1	0	0	0	0
40	UNVR	0	1	1	0	0



Lampiran 4. Data Sampel Tahun 2010

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KAP
1	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk/Alam Karya Unggul Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Johannes Patricia Juara & Rekan
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
4	AMFG	Asahimas Flat Glass	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
5	ASII	Astra International Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
8	BRNA	Berlina Tbk	Hendrawinata, Eddy & Siddharta
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Mulyamin Sensi Suryanto
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Osman Bing Satrio
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Gani Mulyadi & Handayani
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Osman Bing Satrio
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Osman Bing Satrio
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
18	INAF	Indofarma Tbk	Husni, Mucharam & Rasidi
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
20	INTP	Inducement Tunggal Prakasa Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
21	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Rekan
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
23	KAEF	Kimia Farma Tbk	Hendrawinata, Eddy & Siddharta
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Osman Bing Satrio
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Doli, Bambang, Sudarmadji, Dadang

26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo Rekan
27	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Jamaluddin, Aria, Sukinto & Rekan
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
30	MERK	Merck Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
31	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	Doli, Bambang, Sudarmadji, Dadang
32	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
34	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
35	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Tjahjadi, Pradono, Teramihardja
37	SPMA	Suparma Tbk	Hadori, Sugianto, Adi Rekan
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Osman Bing Satrio
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	Koesbandijah, Baddy, Samsiah,
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan

NO	KODE	SWITCH	BIG 4	CEO	OPINI	Z
1	AKKU	0	0	1	0	1
2	ALKA	1	0	1	0	0
3	ALMI	0	0	0	0	1
4	AMFG	0	1	0	0	0
5	ASII	0	1	1	0	0
6	AUTO	0	1	1	0	0
7	BATA	0	1	0	0	0
8	BRNA	0	0	1	0	1
9	BTON	0	0	0	0	0
10	BUDI	0	0	0	0	1
11	CPIN	0	1	0	0	0
12	DLTA	0	1	0	0	0
13	ETWA	1	0	1	0	1
14	FASW	0	1	0	0	1
15	GGRM	0	1	1	0	0
16	GJTL	0	1	1	0	1
17	HMSP	0	1	1	0	0
18	INAF	0	0	1	0	1

19	INDF	0	1	0	0	0
20	INTP	0	1	1	0	0
21	JECC	0	0	1	0	1
22	JPRS	0	0	0	0	0
23	KAEF	1	0	1	0	0
24	KBLI	0	1	0	1	0
25	KBLM	0	0	1	1	1
26	KDSI	0	0	1	0	0
27	KIAS	0	0	1	0	1
28	KICI	1	0	1	0	0
29	KLBF	0	1	1	0	0
30	MERK	0	1	0	0	0
31	PBRX	1	0	1	0	0
32	PRAS	1	0	1	0	1
33	RMBA	0	1	1	0	0
34	SMCB	0	1	0	0	0
35	SMGR	0	1	1	0	0
36	SMSM	0	0	1	0	0
37	SPMA	0	0	0	0	1
38	TCID	0	1	1	0	0
39	ULTJ	0	0	1	0	0
40	UNVR	0	1	1	0	0

Lampiran 5. Data Sampel Tahun 2011

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KAP
1	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk/Alam Karya Unggul Tbk	Budiman, Wawa, Pamudji & Rekan
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Johannes Patricia Juara & Rekan
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
4	AMFG	Asahimas Flat Glass	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
5	ASII	Astra International Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
8	BRNA	Berlina Tbk	Hendrawinata, Eddy & Siddharta
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Mulyamin Sensi Suryanto
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Osman Bing Satrio & Eny
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Gani Mulyadi & Handayani
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Osman Bing Satrio & Eny
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Osman Bing Satrio & Eny
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
18	INAF	Indofarma Tbk	Hendrawinata, Eddy & Siddharta
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
20	INTP	Inducement Tunggal Prakasa Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
21	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Rekan
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar, Suptato
23	KAEF	Kimia Farma Tbk	Hendrawinata, Eddy & Siddharta
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Osman Bing Satrio & Eny
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Kosasih, Nordiyaman, Tjahjo

			Rekan
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo Rekan
27	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Jamaluddin, Aria, Sukinto & Rekan
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
30	MERK	Merck Tbk	Siddharta Siddharta Widjaja Rekan
31	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	Doli, Bambang, Sudarmadji, Dadang
32	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan
34	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
35	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Purwantono, Suherman & Surja
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Tjahjadi, Pradono, Chandra
37	SPMA	Suparma Tbk	Hadori, Sugianto, Adi Rekan
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Osman Bing Satrio & Eny
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	Bambang Budi Tresno
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tanudiredja Wibisana Rekan

NO	KODE	SWITCH	BIG 4	CEO	OPINI	Z
1	AKKU	1	0	1	0	1
2	ALKA	0	0	0	0	0
3	ALMI	0	0	0	0	1
4	AMFG	0	1	1	0	0
5	ASII	0	1	1	0	0
6	AUTO	0	1	0	0	0
7	BATA	0	1	1	0	0
8	BRNA	0	0	1	0	1
9	BTON	0	0	0	0	0
10	BUDI	0	0	0	0	1
11	CPIN	0	1	0	0	0
12	DLTA	1	1	0	0	0
13	ETWA	0	0	1	0	1
14	FASW	1	1	0	0	1
15	GGRM	0	1	1	0	0
16	GJTL	1	1	1	0	1
17	HMSP	0	1	1	0	0
18	INAF	1	0	1	0	1

19	INDF	0	1	1	0	0
20	INTP	0	1	0	0	0
21	JECC	0	0	0	0	1
22	JPRS	0	0	0	0	0
23	KAEF	0	0	1	0	0
24	KBLI	1	1	0	0	0
25	KBLM	1	0	1	0	1
26	KDSI	0	0	0	0	0
27	KIAS	0	0	0	0	0
28	KICI	0	0	0	0	1
29	KLBF	0	1	1	0	0
30	MERK	0	1	1	0	0
31	PBRX	0	0	1	0	1
32	PRAS	0	0	1	0	1
33	RMBA	0	1	1	0	1
34	SMCB	0	1	0	0	0
35	SMGR	0	1	1	0	0
36	SMSM	1	0	0	0	0
37	SPMA	0	0	0	0	1
38	TCID	1	1	1	0	0
39	ULTJ	1	0	0	0	0
40	UNVR	0	1	1	0	0

Lampiran 6. Output SPSS

1. Logistic Regression Auditor Switching

Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Included in Analysis		200	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	0
Total		200	100.0
Unselected Cases		0	0
Total		200	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 log likelihood	Coefficients
			constants
Step 0	1	229.511	-.960
	2	229.223	-1.044
	3	229.223	-1.046
	4	229.223	-1.046

a. Constants is included in the model.

b. Initial -2 log likelihood: 229.223

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Classification Table<sup>a,b</sup>

		Observed		Predicted		
				SWITCHING		Percentage Correct
		.00	1.00			
Step 0	SWITCHING	.00	148	0	100.0	
		1.00	52	0	.0	
	Overall Percentage				74.0	

- a. Constants is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	constants	-1.046	.161	42.099	1	.000	.351

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	BIG 4	4.421	1	.036
		CEO	6.972	1	.008
		OPINI	.650	1	.420
		Z	.216	1	.642
Overall Statistics			10.666	4	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constans	BIG 4	CEO	OPINI	Z
	1	129.534	1.646	-.283	.269	.351	-.079

Step 1	2	76.691	3.693	-.323	.224	.365	-.115
	3	46.909	6.084	-.142	.175	.327	-.022
	4	36.700	8.136	-.193	.191	.268	.170
	5	34.756	9.196	-.647	.246	.211	.422
	6	34.568	9.523	-.952	.288	.172	.561
	7	34.564	9.577	1.011	.294	.164	.576
	8	34.564	9.579	1.013	.295	.163	.576
	9	34.564	9.579	1.013	.295	.163	.576

- a. Method: Enter
- b. Constants is included in the model.
- c. Initial -2 Log likelihood: 229.223
- d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.564 <sup>a</sup>	.622	.912

- a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.651	8	.954

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		SWITCHING		
		.00	1.00	

Step 1	SWITCHING	.00	146	2	98.6
		1.00	2	50	96.2
	Overall Percentage				98.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	BIG 4	1.013	1.346	.566	1	.452	2.753	.197	38.492
	CEO	.295	1.057	.078	1	.781	1.343	.169	10.667
	OPINI	.163	2.330	.005	1	.944	1.177	.012	113.391
	Z	.576	1.221	.223	1	.637	1.779	.163	19.467
	constants	9.579	1.804	28.201	1	.000	14458.738		

a. Variable(s) entered on step 1: BIG 4, CEO, OPINI, Z.

Correlation Matrix

		Constant	BIG 4	CEO	OPINI	Z
Step 1	Constant	1.000	.084	-.370	-.042	-.144
	BIG 4	.084	1.000	-.028	-.090	.488
	CEO	-.370	-.028	1.000	.036	-.045
	OPINI	-.042	-.090	0.36	1.000	-.222
	Z	-.144	.488	-.045	-.222	1.000

2. Logistic Regression Ukuran KAP

Unweighted Cases <sup>a</sup>	N	Percent
-------------------------------	---	---------

Selected Cases	Included in Analysis	200	100.0
	Missing Cases	0	.0
Unselected Cases	Total	200	100.0
		0	.0
Total		200	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	BIG 4	4.421	1	.036
	Overall Statistics		4.421	1	.036

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	224.775 <sup>a</sup>	.022	.032

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	BIG 4	-.687	.330	4.347	1	.037	.503

	constant	-.724	.215	11.294	1	.001	.485
--	----------	-------	------	--------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: BIG 4.

### 3. Logistic Regression Pergantian Manajemen

Block 0: Beginning Block

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	CEO	6.972	1	.008
	Overall Statistics		6.972	1	.008

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	222.040 <sup>a</sup>	.035	.052

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CEO	.903	.347	6.753	1	.009	2.467
	Constant	-1.596	.283	31.769	1	.000	.203

a. Variable(s) entered on step 1: CEO

### 4. Logistic Regression Opini Audit

Block 0: Beginning Block

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	OPINI	.650	1	.420
	Overall Statistics		.650	1	.420

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	228.615 <sup>a</sup>	.003	.004

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OPINI	.518	.649	.638	1	.425	1.679
	Constant	-1.078	.167	41.580	1	.000	.340

- a. Variable(s) entered on step 1: OPINI

5. Logistic Regression Financial Distress

Block 0: Beginning Block

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Z	.216	1	.642
	Overall Statistics		.216	1	.642

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229.008 <sup>a</sup>	.001	.002

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Z	.151	.326	.216	1	.642	1.163
	Constant	-1.110	.214	26.877	1	.000	.330

- a. Variable(s) entered in step 1: Z